



Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sd Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Akhmad Mukhlasin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: Ahmad Mukhlasin, ✉ ahmadmukhlasin231216@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkap mengenai Manajemen Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Swasta al-Ittihadiyah Laut Dendang dari segi perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya dan dari segi pengevaluasiannya. Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus. Dalam pendekatan teoritis penulis menggunakan penelitian yaitu dengan membaca dan menganalisis buku-buku yang relevan dengan judul skripsi ini. Sedangkan pendekatan empiris penulis menggunakan metode observasi, interview, dan studi dokumentasi. Untuk memaparkan temuan hasil penelitian dan menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas yang meliputi: (1). Kredibilitas, (2). Keteralihan, (3). Ketergantungan, (4). Kepastian. Hasil penelitian ini mengungkapkan empat hasil temuan yaitu: (1). Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut dendang hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan TU saja, (2). Pengorganisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut dendang tidak memiliki struktur keanggotaan pelaksana supervisi, (3). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut dendang terlaksana di setiap akhir bulan, seperti pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar di dalam kelas, (4). Pengevaluasian Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut dendang, karena dilakukan dengan baik, secara terus menerus dan tegas dalam mengambil keputusan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

20 Oktober 2020

Revised

09 November 2020

Accepted

19 November 2020

Kata Kunci

Supervisi, Profesionalisme Guru, Akademik

How to cite

Mukhlasin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*,

PENDAHULUAN

Di dalam sekolah sebenarnya ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan, misalnya seperti kepala sekolah. Karena kepala sekolah ini pengaruhnya besar untuk pencapaian tujuan

pendidikan, maka pemerintah menetapkan 5 standar kompetensi kepala sekolah, artinya 5 standar ini harus dimiliki kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagaimana dalam Permendiknas No 13 tahun 2007 dituntut memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan 5 standar ini lah diharapkan tujuan pendidikan tercapai dengan mudah.

Diantara 5 standar kompetensi kepala sekolah terdapat kompetensi supervisi, Supervisi dapat dirumuskan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. (Handoko, 2009) Guna mencapai semua itu maka dalam pelaksanaan tugas pendidik perlu adanya supervisi, maksud dari supervisi di sini adalah pembinaan agar pendidik mengetahui dengan jelas tujuan dari pekerjaannya dalam mendidik, mengenai apa yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendidikan tersebut. Serta mengetahui pula fungsi dari pekerjaan yang pendidik lakukan. Kegiatan ini tidak lain membantu pendidik agar lebih fokus pada tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan menghindarkan dari pelaksanaan pendidikan yang tidak relevan dengan tujuan pendidikan.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan atau supervisi bertanggung jawab terhadap keefektifan program itu. Oleh karena itu, supervisor seharusnya meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan menghambat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan kemudian mengatasinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan perlu dikembangkan pada setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontiniu, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar harus terus diperbaiki dan dikembangkan, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Guru harus dibantu secara profesional dalam hal tersebut sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu meningkatnya efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Supervisi juga berupaya untuk menjadikan para guru-guru yang menjadi objek supervisi agar menjadi guru yang profesional dalam proses pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Pendidikan itu dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan-tujuannya. Akan tetapi salah satu realita yang terjadi saat ini adalah kekeliruan paradigma guru tentang adanya supervisi. Masih ada guru-guru yang takut bila disupervisi. Padahal supervisor tidak bertindak sebagai pihak yang hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam melaksanakan tugasnya, melainkan

supervisor berperan untuk memberikan layanan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Untuk mengoptimalkan kegiatan supervisi disekolah, kepala sekolah harus terlebih dahulu memahami konsep supervisi itu, sehingga dapat memberi pemahaman kepada para guru tentang supervisi, dimana guru masih menganggap supervisi sebagai kegiatan yang hanya mencari kesalahan guru saja tanpa memberikan solusi terhadap masalah tersebut, padahal sebaliknya dan jika dilaksanakan secara optimal tentunya akan menguntungkan bagi guru itu sendiri.

Pelayanan supervisi yang paling efektif yakni pelayanan supervisi yang dilakukan oleh seorang manajer sekolah yakni kepala sekolah secara totalitas dengan cara merencanakannya terlebih dahulu, mengorganisasikannya, melaksanakannya, dan mengevaluasinya. Ini sejalan konsep manajemen tentang fungsinya, yang dimana fungsi manajemen ada 4 yaitu (*planing*) perencanaan, (*Organizing*) pengorganisasian, (*actuating*) pelaksanaan, (*evaluating*) evaluasi. Hal ini dibutuhkan kesiapan seorang kepala sekolah secara mutu dan kualitas, sehingga dibutuhkan kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi bagi para kepala sekolah sebagai pelaksana pengambil kebijakan tertinggi untuk memotivasi diri agar lebih menjiwai pekerjaannya dan menyadari betapa pentingnya peran kepemimpinannya diwujudkan guna memfasilitasi hubungan kerjasama yang manusiawi dan bijaksana dengan seluruh unsur yang ada di sekolah.

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu selaku supervisor adalah mengelola kegiatan supervisi disekolah yang dipimpinnya dengan maksimal mengingat kegiatan supervisi ini sangat penting untuk dilakukan karena masih banyak guru kurang berhasil dalam mengajar disebabkan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya profesionalitasnya. Oleh karena itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut dengan memaksimalkan kegiatan supervisinya dengan manajemen yang bagus.

Pada umumnya jika sekolah dapat mengelola supervisi dengan baik maka hal tersebut akan berpengaruh baik kepada guru yang ada dalam sekolah tersebut, guru-guru yang disupervisi secara terstruktur tentunya akan meningkat profesionalitasnya. Hasil Penelitian Amiruddin (2012) menunjukkan : (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru, dengan t hitung = 4,979 > t tabel = 1,671. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru adalah sebesar 9.49% (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kepuasan kerja guru, dengan t hitung = 9,357 > t tabel = 1,671. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel motivasi berprestasi dengan kepuasan kerja guru adalah sebesar 5,79% (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kepuasan kerja guru, dengan F hitung = 5,23 > F tabel = 3,15.

Pada observasi awal penelitian tentang manajemen supervisi di Sekolah Dasar Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang fenomenanya menunjukkan bahwasannya kegiatan supervisi di sekolah tersebut secara umum sudah berjalan melalui kegiatan kunjungan kelas, memanggil guru ke kantor untuk memberi bimbingan dan memberi peringatan serta arahan-arahan kepada guru-guru agar kualitas kinerjanya meningkat, dan sekolah ini juga mampu membina guru-guru yang seluruhnya pegawai swasta yang berjumlah 16 guru, dan dari semua guru di sekolah tersebut tidak ada satupun guru yang Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dari seluruh guru hampir seluruhnya sudah sertifikasi yaitu 12 guru dari 16 sudah mengikuti pelatihan pendidikan guru dan lulus. Itu artinya banyak guru-guru yang mengajar di SD Swasta Al Ittihadiyah Laut Dendang ini memiliki keahlian cukup profesional, ini merupakan sesuatu yang luar biasa, dimana tidak ada satupun pendidik di sekolah ini yang sudah PNS akan tetapi sekolah ini memiliki guru yang profesional dan tentunya membuat sekolah ini terus berjalan dengan baik, hal yang unik lainnya pada sekolah ini yaitu walaupun sekolah dasar al-Ittihadiyah Laut Dendang ini sekolah yang bernuansa Islami akan tetapi pada sekolah ini menerima murid yang bukan beragama islam, seperti beragama hindu dan kristen, hal yang unik lainnya yaitu kepala sekolah yang memimpin sekolah ini sudah memimpin selama lebih dari 20 tahun. Hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut disukai oleh para guru yang mengajar disekolah ini dan menunjukkan bahwa pengelolaan kepala sekolah terhadap guru-guru dilakukan dengan sungguh-sungguh, hal tersebut merupakan implikasi dari kegiatan supervisi yang telah disebutkan sebelumnya

Jika seseorang disupervisi oleh atasannya maka ia akan mengalami peningkatan, begitu halnya dengan guru, tentunya jika seorang guru sering disupervisi atau dimotivasi oleh kepala sekolah, seyogyanya kesenjangan-kesenjangan dalam proses belajar mengajar seperti tidak adanya persiapan sebelum mengajar, tidak memakai RPP dan semacamnya itu tidak terjadi lagi, lebih lagi jika manajemen supervisinya sudah baik. Dengan adanya keunikan ini penulis akan membahas tentang manajemen supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap profesionalisme para guru di SD tersebut. Dan Pada kesempatan ini penulis ingin meneliti dengan judul "Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang"

METODE PENELITIAN

Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana secara khusus mengenai manajemen supervisi kepala sekolah SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan penjelasan di atas maka pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan

kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dapat didefinisikan sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu secara analisis yang dalam mengolah dan menganalisis datanya tidak tertumpu pada penggunaan angka-angka statistik, kecuali sebagai alat bantu.

Format deskriptif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan merusuk sasaran penelitian. Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama.(Bungin, 2011) Jadi pada intinya pada penelitian ini, pendekatan yang sangat sesuai yaitu dengan pendekatan deskriptif.

Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah situasi, aktifitas dan implemmentasi Supervisi Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga tepat guna dan sasaran di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada oktober 2014 sampai April 2015.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah:

1. Kepala SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Tata Usaha (TU) SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Tenaga Pendidik SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data dan perekaman dalam penelitian ini yaitu 1. Observasi, 2. Wawancara, dan Studi Dokumentasi

Teknik Analisis data

Pada penelitian yang di lakukan ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan. Yang dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data tentang manajemen supervisi yang lebih spesifik.(Salim & Syahrums, 2007)

Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: "(a) kredibilitas, (b) keteralihan, ketergantungan, dan (c) kepastian.(Salim & Syahrur, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada bab I. Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Swasta al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

Temuan pertama dalam penelitian ini yaitu tentang perencanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan guru di SD Swasta al-Ittihadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan tersebut dengan cara menyusun perencanaan tersebut sendiri terlebih dahulu kemudian didiskusikan bersama, seperti memberi saran dan masukan untuk memperbaiki apa yang kurang bahkan membuang apa yang tidak diperlukan. Dalam perencanaan ini kepala sekolah hanya melibatkan Ibu Reni Asnita selaku TU saja tidak melibatkan guru-guru yang ada di sekolah ini.

Kepala sekolah melakukan perencanaan kegiatan supervisi akademik hanya dengan TU saja karena kepala sekolah menganggap hanya TU saja yang memiliki waktu luang untuk hal tersebut, dan guru-guru tidak memiliki banyak waktu luang untuk mengikuti proses perencanaan supervisi tersebut. Seharusnya jika guru juga merupakan bagian dari kegiatan supervisi yaitu sebagai objek supervisi maka guru juga harus dilibatkan dalam perencanaan tersebut agar kegiatan yang direncanakan lebih kepada memenuhi kebutuhan guru-guru yang di supervisi.

Program yang di rencanakan oleh kepala sekolah bersama TU di sekolah ini yaitu melakukan supervisi disetiap akhir bulan, seperti pemberian pengarahan tentang pembelajaran oleh kepala sekolah, pemeriksaan absensi guru, administrasi guru dan lainnya. Dilihat dari perencanaan di atas diketahui bahwan supervisi yang diprogramkan hanya supervisi kelompok, sedangkan teknik supervisi bukan hanya kelompok.(Fadhli, 2019) Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya Dasar-dasar Supervisi yaitu cara atau teknik supervisi dapat di golongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Dengan demikian untuk mewujudkan guru-guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi maka seharusnya memiliki perencanaan kegiatan supervisi dengan berbagai teknik, tidak hanya

memiliki teknik kelompok saja, akan tetapi teknik individual seharusnya juga direncanakan. (Arikunto, 2004)

Temuan kedua dalam penelitian ini yaitu tentang pengorganisasian kegiatan supervisi akademik menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak adanya struktur pelaksana kegiatan supervisi disekolah ini. Yang ada hanya pelaksana saja yaitu hanya kepala sekolah, sedangkan TU yang dilibatkan oleh kepala sekolah hanya untuk membantu kegiatan kepala sekolah saja seperti membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi dan kegiatan lainnya.

TU dilibatkan hanya untuk membantu kepala sekolah dalam kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan itu dikarenakan disekolah ini hanya TU yang memiliki waktu luang yang cukup untuk membantu kepala sekolah. Di sekolah ini juga tidak memiliki wakil kepala sekolah, bendahara, dan sekretaris, yang ada hanya TU saja yang merangkap semuanya. Dengan demikian tidak ada lagi yang dapat membantu kepala sekolah selain TU tersebut. Dari temuan tersebut diketahui bahwa SD Swasta SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ini kekurangan tenaga kependidikan untuk mengelola sekolah tersebut, dan kepala sekolah juga tidak ingin menambah staf yang di mana sangat diperlukan dengan alasan biaya yang tidak mencukupi untuk menambah tenaga kependidikan tersebut.

Hal demikian di atas membuat struktur disekolah ini tidak seimbang dan akan merugikan sekolah itu sendiri. Mesiono mengemukakan bahwasannya aspek-aspek yang harus ada dalam pengorganisasian yang dilakukan dengan baik akan menetapkan hal-hal berikut: 1) Siapa melakukan apa, 2) Siapa memimpin siapa, 3) Saluran-saluran komunikasi, 4) Memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran-sasaran. Dan dengan pengorganisasian ini organisasi akan berjalan dengan baik dan memiliki kerjasama tim yang kuat karena masing-masing anggota sudah mengetahui akan melakukan apa dan di mana serta bagaimana, hal ini lah yang menjadikan fungsi manajemen yang kedua ini menjadi penting. (Mesiono, 2012)

Temuan ketiga dalam penelitian ini tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu hanya supervisi kelompok saja seperti kegiatan supervisi bulanan, pelatihan untuk membuat RPP yang dipimpin oleh kepala sekolah sendiri. Dan ada juga pelaksanaan kegiatan supervisi individual akan tetapi tidak termasuk program yang direncanakan sebelumnya seperti ada guru yang bermasalah yang dibina secara pribadi di ruangan kepala sekolah.

Pembinaan kepala sekolah tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi kepala sekolah juga meningkatkan profesionalisme guru-gurunya dengan mengirim guru-guru tertentu untuk mengikuti pelatihan keluar yang diadakan oleh dinas atau instansi lain, kepala sekolah tidak hanya mengirim guru-guru tersebut begitu saja, akan tetapi kepala sekolah memberi uang transportasi dan konsumsi kepada guru yang mengikuti pelatihan ke luar. (Syahputra, 2019) Hal tersebut merupakan bentuk partisipasi kepala sekolah demi meningkatkan

profesionalisme guru-guru yang mengajar di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

Pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah ini biasanya dilakukan di ruang kelas, karena kepala sekolah membina guru-guru tersebut dengan teknik kelompok maka membutuhkan ruangan yang cukup luas untuk 16 guru, akan tetapi jika kepala sekolah membina guru-guru tertentu saja dikarekna ada permasalahan yang harus diselesaikan maka kepala sekolah melakukannya di ruangnya. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan guru-guru dimana saja ketika kepala sekolah melihat kesenjangan terjadi yang dilakukan oleh guru-guru tersebut.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik yang selalu kepala sekolah tekankan yaitu tentang kehadiran guru-guru dalam mengajar. Hal ini yang sangat fatal menurut kepala sekolah untuk dilanggar, karena jika murid tidak ada gurunya maka banyak dan dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, selain ribut di kelas juga akan mengganggu kelas lain. Dengan demikian kepala sekolah sangat menekankan agar jangan sering tidak hadir dalam mengajar. Selain kehadiran dalam mengajar, perlengkapan mengajar juga selalu kepala sekolah ingatkan seperti menyiapkan RPP sebelum mengajar. Menyiapkan ADM guru juga sering diingatkan oleh kepala sekolah. Dari pelaksanaan supervisi akademik yang kepala sekolah lakukan, guru-guru yang mendapat bimbingan dari kepala sekolah menerima apa yang diarahkannya dan merespon dengan baik, itu artinya supervisi kepala sekolah berefek baik dan tentunya akan meningkatkan profesionalisme guru. (Zaini, 2019)

Walaupun dalam perencanaannya kepala sekolah merencanakan supervisi dengan teknik kelompok saja, akan tetapi kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru-guru dengan beberapa teknik, yaitu teknik kelompok dan individual. Jika supervisi tersebut dapat dilakukan secara kelompok maka kepala sekolah melakukannya dengan cara kelompok, akan tetapi kepala sekolah juga melakukan secara individual jika pembinaan tersebut tidak dapat dilakukan secara kelompok. Pelaksanaannya juga dilakukan dimana saja jika kepala sekolah mendapati kesenjangan guru dalam melaksanakan tugasnya seperti mendapati guru mengajar tidak menggunakan RPP maka kepala sekolah langsung mengingatkannya. Dengan demikian guru-guru yang mengajar disekolah ini akan semakin disiplin dalam mengajar dan akan terus meningkat profesionalismenya.

Temuan ke empat dalam penelitian ini yaitu mengenai pengevaluasian supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan bahwa pengevaluasian yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu secara bertahap, terus menerus, seperti pemeriksaan RPP untuk mengajar, ADM guru dan lain sebagainya. Kepala sekolah secara terus menerus memantau guru-guru yang mengajar disekolah ini, dan jika ada guru yang sudah beberapa kali tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah seperti tidak membuat RPP dalam mengajar maka kepala sekolah akan terus mengingatkannya dan jika hal tersebut terus terulang maka kepala sekolah akan memberika surat penjanjian yang berisi

penyelesai RPP tersebut, pengevaluasian seperti ini adalah pengevaluasi yang akan terus meningkatkan profesionalisme guru-guru di sekolah ini.

Kepala sekolah juga akan bersikap tegas dengan mengeluarkan surat pemberhentian sebagai bentuk evaluasi jika ada guru yang selalu mengulang kesalahannya terutama kesalahan yang sangat fatal yaitu tentang kehadiran guru dalam mengajar. Bentuk evaluasi seperti ini juga sangat baik diterapkan karena akan mengurangi guru-guru yang tidak berkompeten dalam mengajar, dan juga akan menjadi acuan bagi guru-guru yang lain untuk tidak melakukan hal yang seperti demikian, dengan demikian SD Swasta al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tentunya akan memiliki guru-guru yang berkualitas dan profesionalisme yang tinggi dan tentunya juga akan meningkatkan sekolah tersebut.

Dari seluruh temuan penelitian tentang manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang masih pada tingkat pelaksanaan dan pengevaluasian, hal ini tentunya sangat tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Saefullah yang mengatakan tentang fungsi manajemen. Dari semua fungsi yang diutarakan tersebut, secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. (Saefullah, 2012) Di sekolah ini hanya menjalankan fungsi pelaksanaan dan pengevaluasian saja, sedangkan 2 fungsi lainnya yaitu perencanaan dan pengorganisasian tidak dilaksanakan dengan baik, itu terlihat dari proses perencanaan yang hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja, seharusnya perencanaan itu melibatkan semua unsur yang terlibat dengan kegiatan supervisi tersebut seperti guru dan pihak yayasan. Dan pengorganisasian yang tidak bagus terlihat dari tidak adanya struktur keanggotaan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di sekolah ini.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak dilakukan secara profesional, karena tidak menggunakan fungsi manajemen yang utuh seperti yang diungkapkan oleh Saefullah di atas. Apabila kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan manajemen yang bagus tentunya akan semakin mudah membina guru menjadi profesional, akan tetapi jika tidak dilakukan secara profesional atau tidak menggunakan manajemen yang bagus maka akan menimbulkan hal yang buruk.

KESIMPULAN

1. Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu direncanakan hanya bersama TU saja., seharusnya banyak unsur yang dilibatkan dalam perencanaan ini seperti pihak yayasan dan guru yang seharusnya juga ikut dilibatkan dalam kegiatan perencanaan supervisi tersebut agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru-guru yang ada

disekolah ini. Dan teknik kepala sekolah menyusun perencanaan tersebut yaitu menyusunnya terlebih dahulu, kemudian mendiskusikannya bersama TU.

2. Pengorganisasian kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Swasta al-Ittihadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang belum memiliki stuktur pelaksana kegiatan supervisi. Yang ada hanya pelaksana saja yaitu hanya kepala sekolah, sedangkan TU yang dilibatkan oleh kepala sekolah hanya untuk membantu kegiatan kepala sekolah saja seperti membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi dan kegaitan sekolah lainnya.
3. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Swasta al-Ittihadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu menggunakan teknik kelompok dan individual, teknik kelompok yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya untuk menyampaikan hal-hal secara umum seperti pembinaan pembuatan RPP itu dapat dilakukan secara kelompok, akan tetapi untuk teknik individual biasanya berhubungan dengan kesenjangan-kesenjangan yang dilakukan oleh guru tertentu, seperti ketidak hadiran guru dalam mengajar, tidak membuat RPP, tidak melengkapi ADM guru, dll. Pelaksanaan tersebut tentunya akan menimbulkan efek yang baik kepada guru-guru yaitu meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.
4. Pengevaluasian kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Swasta al-Ittihadiyah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu secara bertahap, terus menerus, seperti pemeriksaan RPP untuk mengajar, ADM guru dan lain sebagainya. Jika kepala sekolah mendapati guru-guru yang tidak melaksanakan apa yang diperintahkan atau melanggar maka kepala sekolah akan terus mengingatkan guru tersebut, akan tetapi jika hal tersebut terulang lagi maka kepala sekolah akan mengeluarkan surat perjanjian untuk menyelesaikan perintah tersebut. Bahkan jika sudah terlalu parah dan sudah tidak dapat dibina maka kepala sekolah akan bertindak tegas yaitu dengan memberikan surat pemberhentian kepada guru yang melanggar tersebut.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada seluruh dosen UIN Sumatera Utara dan seluruh teman Sejawat yang ikut serta membantu penyelesaian tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCES

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. PT RINEKA CIPTA.
- Fadhli, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Madrasah di Lhokseumawe. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 56-70. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.447>

- Handoko, H. (2009). *Manajemen*. BPFY Yogyakarta.
- Mesiono. (2012). *Manajemen Organisasi*. Citapustaka Media Perintis.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Mendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Syahputra, M. R. (2019). ANALYSIS OF IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 HAMPARAN PERAK, DELI SERDANG. *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan*.
<http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/seminter2019/article/view/536>
- Zaini, M. F. (2019). THE IMPLEMENTATION OF LEARNING MANAGEMENT IN CLASS VIII MADRASA TSANAWIYAH ISLAMIYAH (MTS) YPI BATANGKUIS. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*, 1(1).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iciem/article/view/7373>